

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara tanpa gangguan estetika, ketidaknyamanan karena adanya penyakit, dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada masyarakat Indonesia yaitu karies, penyakit tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat juga terjadi pada anak kecil, remaja dan orang tua (RISKESDAS 2018).

Karies merupakan masalah utama dari sekian banyak kasus kesehatan gigi dan mulut di dunia (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat kesehatan Gigi 2011). Karies merupakan suatu penyakit di dalam rongga mulut akibat dari interaksi bakteri yang mengubah karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi (Apriliani,dkk 2016) dan disebabkan oleh banyak faktor seperti host (gigi), mikroorganisme (bakteri), substrat (karbohidrat), dan waktu (Sondang dan Hamada, 2008). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies.

Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam kasus karies menggunakan indeks DMF-T (Decay Missing Filled Teeth) merupakan indeks yang dipakai pada gigi permanen untuk menunjukkan tingkat kejadian/keparahan karies. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, indeks DMF-T di Indonesia sebesar 7,1 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan karakteristik usia 5-9 tahun indeks DMF-T sebesar 0,7 yang termasuk dalam kategori sangat rendah sedangkan untuk usia 10-14 tahun sebesar 1,9 termasuk dalam kategori rendah (RISKESDAS, 2018).

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu 6 tahun, dan pada umumnya berusia 7-12 tahun (KEMDIKNAS). Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit karies, karena anak-anak masih mempunyai perilaku yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (James dkk 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2015) pada murid SD Negeri 020 Pontianak Selatan dapat disimpulkan dari 78 anak paling banyak mengalami gigi berlubang sebanyak 216 gigi, tidak ada anak yang terdapat tambalan pada gigi dan terdapat 4 gigi hilang karena karies maka diperoleh indeks DMF-T sebesar 2,8 yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan WHO.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ada yaitu,
“Bagaimana Gambaran Indeks DMF-T Pada Anak di *Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten bandung?*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran indeks DMF-T pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui indeks DMF-T rata-rata pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui indeks DMF-T berdasarkan usia pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui indeks DMF-T berdasarkan jenis kelamin pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi tentang Indeks DMF-T pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Ciemenyan Kabupaten Bandung.